BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan sejak Maret 2015 sampai dengan Mei 2016 di Badan Pembekalan Tentara Nasional Indonesia (Babek TNI) yang berlokasi di Jalan Raya Cakung Cilincing, kelurahan Rorotan, Jakarta Utara 14140.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian kausal. Menurut Sugiyono (2013), kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utama dari riset kausal ini adalah untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja, sedangkan variabel terikat adalah Kinerja Prajurit.

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Prajurit TNI di Badan Pembekalan TNI Jakarta, dan besar pengaruhnya baik secara parsial maupun simultan.

C. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Variabel

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Menurut Sugiyono (2013:58) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian:

a) Variabel bebas (independent):

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1). Gaya Kepemimpinan (X_1)

2). Motivasi Kerja (X_2)

b) Variabel terikat (dependent):

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Variabel dependen yang diginakan pada penelitian ini adalah Kinerja (Y).

UNIVERSITAS MERCU BUANA

2. Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2013:58) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Kepemimpinan (X_1) adalah seni dan kecakapan dalam mempengaruhi dan membimbing seorang bawahan, sehingga dari

pihak yang dipimpin timbul kemauan, kepercayaan, hormat dan ketaatan yang diperlukan dalam penilaian tugas-tugas yang dipikulkan padanya, dengan menggunakan alat dan waktu, tetapi mengandung keserasian antara tujuan kelompok atau kesatuan dengan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuan perorangan. (Perpang TNI No 45 Tahun 2010).

b) Motivasi Kerja (X_2)

Abraham Maslow dalam Wibowo (2016:323) mengembangkan *Hierarchy of Needs Theory* mengelompokkan motivasi dalam lima tingkat, yaitu Kebutuhan *Physiological* (fisiologis),Kebutuhan *Safety* (rasa aman), Kebutuhan *Social* (hubungan sosial), Kebutuhan *Esteem* (penghargaan), Kebutuhan *Self-actualization* (aktualisasi diri).

c) Kinerja (Y)

TR Mitchell dalam Sedarmayanti (2011:51) menyatakan kinerja adalah Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Secara garis besar, dimensi dan indikator dari masing – masing variabel baik variabel terikat maupun variabel bebas dijelaskan pada table:

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Gaya Kemimpinan

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X1) 11 Asas Kepemimpinan TNI dalam (Perpang TNI No 45 Tahun 2010)	Taqwa	Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan taat kepadanya	Likert
	Ing Ngarsa Sung Tulada	Memberi suri tauladan di hadapan anak buah	Likert
	Ing Madya Mangun Karsa	Ikut bergiat serta menggugah semangat di tengah-tengah anak buah	Likert
	Tut Wuri Handayani	Mempengaruhi dan memberi dorongan dari belakang kepada anak buah	Likert
	Waspada Purba Wisesa	Selalu Waspada mengawasi, serta sanggup dan memberikan koreksi kepada anak buah	Likert
	Ambeg Parama Arta	Dapat memilih dengan tepat mana yang harus didahulukan	Likert
	Prasaja	Prilaku sederhana dan tidak berlebih-lebihan	Likert
	Satya	Sikap loyal yang timbal balik, dari atasan terhadap bawahan dan dari bawahan terhadap atasan dan kesamping	Likert
	Gemi Nastiti	Kesadaran dan kemampuan untuk membatasi penggunaan dan pengeluaran segala sesuatu kepada yang benar-benar diperlukan	Likert
	Belaka	Kemauan, kerelaan dan keberanian untuk mempertangungjawabkan tindakan-tindakannya	Likert
	Legawa	Kemauan, kerelaan dan keikhlasan untuk pada saatnya menyerahkan tanggung jawab dan kedudukan kepada generasi berikutnya	Likert

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel Motivasi Kerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Motivasi (X2) Teori Maslow dalam Wirawan (2015:680)	Fisiologis	Memperoleh imbalan dan Memenuhi kebutuhan utama	Likert
	Rasa Aman	Kebutuhan keamanan pribadi dan rasa aman dan bebas dari rasa takut	Likert
	Sosial	pergaulan	Likert
	Penghargaan	Pengakuan atas prestasi	Likert
	Aktualisasi diri	kebutuhan akan pencapaian cita cita diri dan kebutuhan perwujudan diri	Likert

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel Kinerja

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja (Y) TR Mitchell dalam Sedarmayanti (2011:51)	Kualitas Kerja	• Pekerjaan diselesaikan dengan baik • Tidak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan pekerjaan • Hasil pekerjaan sesuai dengan kebutuhan organisasi	Likert
	Ketepatan	• Selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan • Selalu memperhitungkan deadline pekerjaan • Tidak pernah menunda waktu penyelesaian pekerjaan	Likert

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel Kinerja (Lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja TR Mitchell dalam Sedarmayanti (2011:51).	Inisiatif	• Selalu berusaha menyelesaikan sendiri pekerjaan yang dibebankan • Tidak memiliki ketergantungan kepada atasan • Berusaha mendapatkan ide baru dalam bekerja	Likert
	Kemampuan	• Cakap dan terampil dalam melaksanakan pekerjaan • Profesional di bidangnya masing-masing • Tidak ragu-ragu dalam menyelsaikan pekerjaan	Likert
	Komunikasi	• Mampu Berkomunikasi dengan baik, ke atas, kesamping, dan ke bawah • Mampu bekerjasama dalam tim • Mampu memberikan/menerima saran	Likert

UNIVERSITAS MERCU BUANA

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2013:115). Populasi dalam penelitian ini adalah Prajurit Badan PembekalanTNI yang berada di Jakarta dengan jumlah populasi 234 orang.

http://digilib.mercubuana.ac.id

Tabel 3.4

Daftar Rekapitulasi Personel TNI di Badan PembekalanTNI

NO	PANGKAT	JUMLAH
1	BINTANG SATU	1
2	KOLONEL	9
3	LETNAN KOLONEL	28
4	MAYOR	3
5	KAPTEN	38
6	LETNAN	18
7	BINTARA	98
8	TAMTAMA	11
JUMLAH		234

Sumber: Keputusan Panglima TNI No 12 Tahun 2005

2. Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2013:116). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Convenience,* maksudnya adalah peneliti memiliki kebebasan menunjuk siapa saja yang akan ditemui untuk diteliti.

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan pendekatan Slovin dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e^2= Batas toleran kesalahan (10%)

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Dalam penelitian ini sampel (n) adalah rata-rata total Prajurit TNI yang berdinas di Badan Pembekalan TNI (Perwira, Bintara, dan Tamtama) adalah :

$$n = \frac{234}{1 + 234\,(10\%)^2}$$

$$n = \frac{234}{3{,}34} = 70{,}06$$

Maka dibulatkan menjadi 70 responden dengan komposisi sebagai berikut:

Perwira $= \frac{97}{234} \times 70 = 29{,}01 = 29$ responden

Bintara $= \frac{94}{234} \times 70 = 28{,}11 = 28$ responden

Tamtama $= \frac{43}{234} \times 70 = 12{,}86 = 13$ responden

F. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari pemilik data (responden). Data yang dikumpulkan menggunakan teknik survey dengan kuisioner sebagai alat.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Kuesioner dibuat dari beberapa referensi, yang kemudian dimodifikasi dalam bentuk pernyataan, selanjutnya untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden, penelitian menggunakan Skala Likert dengan rumusan sebagai berikut:

STS	=	Sangat tidak setuju	diberi skor 1
TS	=	Tidak Setuju	diberi skor 2
N	=	Netral	diberi skor 3
S	=	Setuju	diberi skor 4
SS	=	Sangat Setuju	diberi skor 5

G. Metode Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013:206), "Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Dalam pengolahan data juga dilakukan perhitungan mencari standar deviasi. Standar deviasi sampel (s) merupakan penduga bagi standar

UNIVERSITAS MERCU BUANA

deviasi populasi (σ). Standar deviasi sampel merupakan akar kuadrat dari varians sampel, sehingga dirumuskan sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

S : Standar deviasi sampel

X : Nilai setiap data/ pengamatan dalam sampel

$\bar{X}$: Nilai rata-rata hitung dalam sampel

n : Jumlah total data/pengamatan dalam sampel

∑ : Simbol operasi penjumlahan

Di dalam analisis statistik deskriptif perlu juga dilakukan~~nya~~ perhitungan korelasi berganda. Korelasi berganda (*multiple correlation*) merupakan alat ukur untuk mengetahui pertautan antara variabel tidak bebas (variabel Y) dengan beberapa variabel bebas (variabel X_1, X_2.....X_n) secara serempak. Koefisien berganda yang diberi notasi $r_{y,1,2.....k}$ dihitung melalui jalur terjadinya hubungan antara satu variabel tidak bebas dengan beberapa variabel bebas yakni berupa Regresi Linear Berganda $Y^1 = a+b_1X_1 + b_2X_2 + ... + b_kX_k$.

Koefisien korelasi berganda dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y,1,2,\ldots,k} = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \cdots + b_k x_k y}{\sum y^2}$$

dengan

UNIVERSITAS MERCU BUANA

$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_k y = \sum X_k Y - \frac{(\sum X_k)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Perhitungan selanjutnya yang perlu diperhatikan dalam statistik deskriptif yaitu korelasi parsial (*partial correlation*). Korelasi parsial adalah korelasi antara sebuah variabel tidak bebas dengan sebuah variabel bebas tertentu, sementara sejumlah variabel bebas lainnya yang ada atau diduga ada pertautannya dengan variabel tidak bebas tersebut sifatnya tetap atau konstan. Koefisien korelasi parsial untuk dua variabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_{12}} = \frac{r_{y_1} - r_{y_2} r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y_2}{}^2)(1 - r_{12}{}^2)}}$$

UNIVERSITAS MERCU BUANA

$$r_{x_{21}} = \frac{r_{y_2} - r_{y_1} r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y_1}{}^2)(1 - r_{12}{}^2)}}$$

2. Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:172), uji validitas adalah suatu uji yang dilakukan terhadap data agar dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Rumus yang digunakan untuk menguji

validitas instrumen ini adalah *Product Moment dari Karl Pearson*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah data sampel

∑xy = jumlah perkalian x dan y

X_2 = kuadrat dari x

Y_2 = kuadrat dari y

Analisis dilakukan dengan mencari korelasi antara masing-masing nilai pada nomor pertanyaan dengan nilai total dari nomor pertanyaan tersebut. Selanjunya koefisien korelasi yang diperoleh r masih harus diuji signifikansinya dengan membandingkan dengan tabel r. Butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel atau nilai p < 0,05.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item yaitu dengan mencari korelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:357) harus dipenuhi dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

UNIVERSITAS MERCU BUANA

1). Jika t hitung ≥ t tabel, maka dapat dikatakan instrumen pertanyaan tersebut valid.

2). Jika t hitung ≤ t tabel, maka dapat dikatakan instrumen pertanyaan tersebut tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama di lain tempat. Metode yang biasa digunakan untuk uji kehandalan adalah teknik ukur ulang dan teknik sekali ukur. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik sekali ukur, yaitu pengukurannya dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau pengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Aplha* (α) (Ghozali, 2011)

Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *Internal Consistency* dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*) dengan rumus sebagai berikut :

UNIVERSITAS MERCU BUANA

$$r_{il} = \frac{2\ x\ r_{1/2\,1/2}}{\left(1 + r_{1/2\,1/2}\right)}$$

Keterangan:

r_{i1} = reliabilitas instrumen

$r_{1/2\ 1/2}$ = indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2010) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Jika α atau r hitung:

1). 0,8-1,0 = Reliabilitas baik

2). 0,6-0,799 = Reliabilitas diterima

3). kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Untuk mengetahui hasil uji normaliatas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov dapat dilihat melalui :

UNIVERSITAS MERCU BUANA

a. Signifikansi < 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, berarti data tidak normal

b. Signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan, berarti data normal

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2011). Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolinear dalam model ini ialah dengan melihat bahwa adanya R^2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifiknasi t-statistiknya sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan. Selain itu untuk menguji multikoleniaritas, bisa dilihat matrik korelasinya. Jika masing-masing variabel bebas berkorelasi lebih besar dari 80% maka termasuk yang memiliki hubungan yang tinggi atau ada indikasi multikolinearitas. Uji multikonearitas dapat dilakukan untuk hasil regresi untuk kedua model yang akan diestimasi. Caranya adalah dengan mencari angka *tolerance,* dimana *tolerance* adalah nilai $1-R^2$.R^2 disini adalah koefisien determinasi dari regresi atas suatu variabel bebas terhadap sisa variabel bebas lainnya. Setelah angka *tolerance* diperoleh selanjutnya dicari angka VIF. Angka VIF *(variance inflation factor)* yang merupakan kebalikan (resiprokal) dari *tolerance.* Dengan demikian semakin tinggi nilai *tolerance* semakin rendah derajat

UNIVERSITAS MERCU BUANA

kolinearitas yang terjadi. Sedangkan untuk VIF, semakin rendah nilai VIF semakin rendah derajat kolinearitas yang terjadi. Batasan nilai maksimum VIF yang biasa digunakan untuk menjustifikasi adanya kolineritas adalah 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians tersebut menunjukkan pola tetap, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik *Scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, (Ghozali, 2011).

Dasar analisis untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut regresi berganda. Dalam penelitian ini, variabel independennya terdiri dari dua variabel, sehingga menggunakan regresi berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Kompetensi (X_1), dan Kompensasi (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja (Y). Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi kompetensi

b_2 = Koefisien regresi kompensasi

x_1 = Koefisien untuk variabel kompetensi

x_2 = Koefisien untuk variabel kompensasi

e = Standar error

UNIVERSITAS MERCU BUANA

5. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini juga melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui uji t dan uji F. Pengujian hipotesis pada penelitian ini diolah secara statistik dengan menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) pengujian yang akan dilakukan yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Melihat kebagusan model (kemampuan model untuk menjelaskan variasi dari variabel terikat oleh variasi dari variabel bebas), yaitu dengan melihat koefisien determinasi atau R^2 (R-square). Jika nilai R^2 semakin besar (mendekati 1), berarti model dapat dikatakan bagus atau kemampuan model semakin baik untuk menjelaskan pengaruh dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikatnya. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati 0), berarti kemampuan model untuk menjelaskan pengaruh dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikatnya semakin lemah.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection)* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011).

b. Uji Simultan (Uji F)

UNIVERSITAS MERCU BUANA

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) H_0: $\beta 1=\beta 2=0$, artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2) H_1: $\beta 1\neq\beta 2\neq 0$, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011) yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:

a). Apabila F tabel > F hitung, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b). Apabila F tabel < F hitung, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

UNIVERSITAS MERCU BUANA

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) H_0: $\beta i=0, i=1,2$, artinya variabel bebas secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
2) H_1: $\beta i\neq 0,=1,2$, artinya variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011) :

a) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel (α = 5%)

- Apabila t tabel > t hitung, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Apabila t tabel < t hitung maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi.

- Jika nilai signifikansinya < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA